

**PENGARUH *TIME PRESSURE* DAN RISIKO AUDIT
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT**
(Studi Kasus pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)

Diajukan Oleh :

Abdul Rahman
4515013058



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)

Nama Mahasiswa : Abdul Rahman

Stambuk/NIM : 4515013058

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA



Dr. Hj. Herminawaty AB, S.E., M.M

Mengetahui dan Mengesahkan :

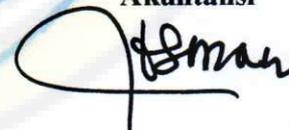
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi



Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., SH., MH



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

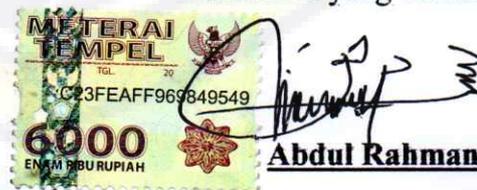
Nama : Abdul Rahman
Nim : 4515013058
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh *Time Pressure* Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi kasus Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 12 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan


Abdul Rahman

***THE EFFECTS TIME PRESSURE AND AUDIT RISK ON THE
PREMATURE SIGN OFF OF AUDIT PROCEDURE
(Case Study on the Office of the Representative Supreme Audit Board of the
Republic of Indonesia in South Sulawesi)***

By:

ABDUL RAHMAN

Accounting Study Program, Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

ABDUL.RAHMAN.2019. Skripsi. Effect Of Time Pressure, and Audit Risk on the Premature Sign Off of Audit Procedure (Case Study on the Office of the Representative Supreme Audit Board of the Republik of Indonesia in South Sulawesi) has guided by Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA and Dr. Hj. Herminawaty, S.E., M.Si.

The purpose of the study was to find out and analyze the influence of Time Pressure and Audit Risk on the Premature Sign Off of Audit Procedure produce by the auditor registered on the Office of the Representative Supreme Audit Board of the Republik of Indonesia in South Sulawesi.

The object of research is the Office of the Representative Supreme Audit Board of the Republik of Indonesia in South Sulawesi. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

The results showed that Time Pressure and Audit Risk partially had a positive and significant effect on Premature Sign Off of Audit Procedure.

Keywords : Time Pressure, Audit Risk, Premature Sign Off of Audit Procedure.

**PENGARUH *TIME PRESSURE* DAN RISIKO AUDIT TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan
Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan)**

Oleh:

ABDUL RAHMAN

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

ABDUL.RAHMAN.2019.Skripsi. Pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan) dibimbing oleh Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA dan Dr. Hj. Herminawaty, S.E., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang dihasilkan Auditor di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan.

Objek penelitian adalah Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan. Analisis yang digunakan yaitu Analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Time Pressure* dan Risiko Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Kata Kunci : *Time Pressure*, Risiko Audit, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia, dan semoga kita semua mendapatkan Syafa’at-Nya di hari pembalasan kelak nanti. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit tantangan yang dihadapi penulis tetapi semua itu dapat teratasi berkat petunjuk Allah SWT, dan disertai dengan kesabaran yang kuat, serta bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas menyumbangkan saran dan pikirannya baik materi maupun spiritual.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak ternilai kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Nahar Lamelo dan Ibunda Almarhumah Hj. Jusnaeni yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tulus kepada penulis serta memberikan motivasi yang kuat dengan dilandasi Iman dan Taqwa guna tercapainya cita-cita penulis.

Tak lupa pula ucapan terima kasih saya hanturkan kepada Kakanda penulis yaitu Muhammad Ridwan S.T, Murniati S.T, Muhammad Ihsan S.Farm. Apt, Rahmatia, S.Farm, Muhammad Arif, S.Pd dan Aini Sufiah, A.md yang telah

banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam proses menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

Selanjutnya penulis menyadari pula bahwa keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak dalam memberikan informasi, dorongan moril, maupun materil. Oleh karena itu sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

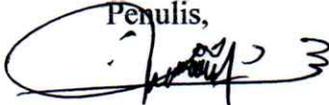
1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa yang sudah mempertahankan nama baik Kampus Universitas Bosowa dan melaksanakan program-program kerja yang sifatnya membangun akademik dan non akademik bagi penulis.
2. Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Jurusan/Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa, sekaligus sebagai pembimbing I yang sudah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Herminawati Abu Bakar, S.E., M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Staf Jurusan/Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal pengetahuan, etika dan bantuan kepada penulis.

6. Subhan Djunaid dan Hardiyanti, yang telah memberi bantuan baik materil maupun moril kepada penulis.
7. Keluarga besar di Masamba yang telah memberi bantuan yang tak terhingga kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis terkhusus AK-B 2015 (Ishar, Dika, Agung, Cipta, Muflih, Ryan, Muci, Hikmah, Tri Ayu, Anty, Thary, Sri Rahayu, Shanty, Astrid, dan Icha) yang selalu mendukung dan menemani dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini.
9. Buat saudara seperjuangan di warkop. Mahardika, Sukarman, Ishar, Rahmat, Andi Agung, dan Damar, yang selalu membagi keceriaan serta menemani penulis dalam segala keadaan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan/Program Studi Akuntansi angkatan 2015 yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi masih jauh dari kesempurnaan itu tak lepas dari status penulis sebagai manusia biasa. Berangkat dari sebuah kekurangan dan kelemahan penulis mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Sehingga dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini baik berupa moril maupun secara materil.

Makassar, 12 Juli 2019

Penulis,

Abdul Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEORISINILAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teori.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 Definisi <i>Auditing</i>	10
2.1.2 Prosedur Audit	12
2.1.3 <i>Time Pressure</i>	14
2.1.4 Risiko Audit	16
2.1.5 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	18
2.2 Kerangka Pikir	20
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	22
3.2 Jenis dan Sumber Data	22
3.3 Populasi Dan Sampel	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Instrumen Penelitian	25

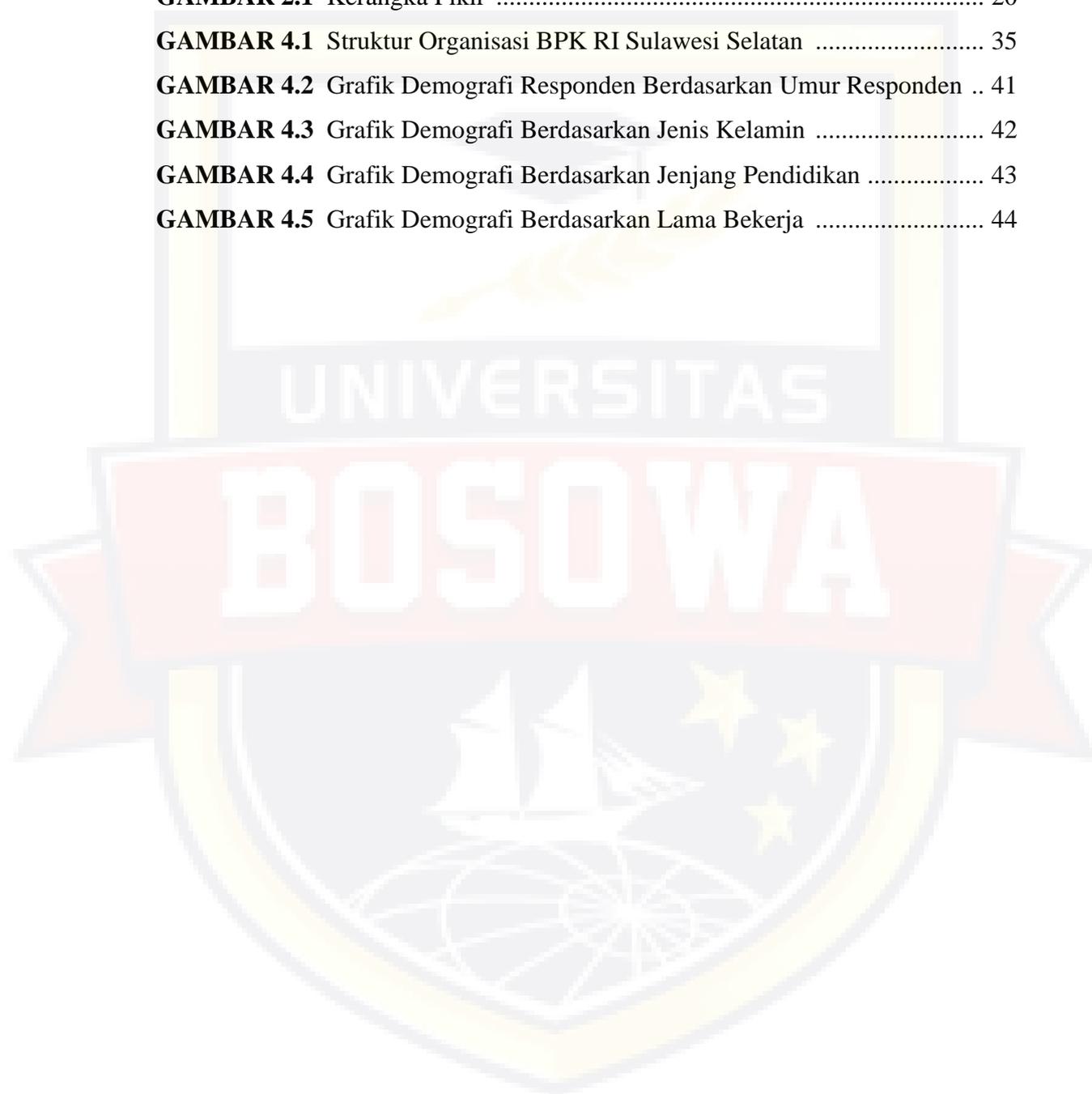
3.6 Metode Analisis	26
3.7 Definisi Operasional.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Instansi	32
4.1.1 Dasar Hukum dan Kedudukan BPK RI	32
4.1.2 Sejarah Perwakilan	33
4.1.3 Visi dan Misi BPK RI	34
4.1.4 Struktur Organisasi BPK RI Sulawesi Selatan	34
4.1.5 Pembagian Tugas	36
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	39
4.2.1 Karakteristik Responden	40
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data	46
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.4 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda	52
4.3.5 Uji t (Parsial).....	53
4.3.6 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	55
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 Rincian Responden Penelitian	40
TABEL 4.2 Pengembalian Kuesioner	40
TABEL 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Umur	41
TABEL 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
TABEL 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	43
TABEL 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	44
TABEL 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
TABEL 4.8 Hasil Uji Validitas <i>Time Pressure</i>	47
TABEL 4.9 Hasil Uji Validitas Risiko Audit	47
TABEL 4.10 Hasil Uji Validitas Penghentian Prematur Prosedur Audit	48
TABEL 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	48
TABEL 4.12 Hasil Uji Normalitas	49
TABEL 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	50
TABEL 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas	51
TABEL 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52
TABEL 4.16 Hasil Uji t (Uji Parsial)	53
TABEL 4.17 Hasil Uji R ² (Koefisien Determinasi)	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir	20
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi BPK RI Sulawesi Selatan	35
GAMBAR 4.2 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden ..	41
GAMBAR 4.3 Grafik Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	42
GAMBAR 4.4 Grafik Demografi Berdasarkan Jenjang Pendidikan	43
GAMBAR 4.5 Grafik Demografi Berdasarkan Lama Bekerja	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, proses audit eksternal pemerintahan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sedangkan untuk proses audit internal pemerintah menjadi tanggung jawab Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, inspektorat provinsi, dan inspektorat kabupaten atau kota.

Salah satu lembaga pemeriksa keuangan Negara terbesar di Indonesia yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang bertugas melakukan pemeriksaan atas keuangan Negara dan keuangan daerah melalui fungsi audit. Fungsi audit ini diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan dan mata masyarakat untuk menilai dengan kompetensi khusus setiap tindakan dan laporan yang disampaikan oleh pihak pemerintah atau manajemen. Lebih spesifik lagi dalam audit pemerintahan fungsi audit bisa menjadi hal yang sangat instrumental dalam perwujudan pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab atau yang biasa disebut dengan *good and clean governance*, sesuai dengan visinya yakni “Menjadi lembaga pemeriksa keuangan yang bebas, mandiri, dan profesional serta berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan”.

Audit adalah bagian dari jasa *assurance* jadi informasi yang ada harus berkualitas dan benar sehingga dapat diperoleh untuk pengambil keputusan yang dilakukan oleh pihak yang melakukan audit (Auditor). Assurance services yaitu suatu jasa untuk memperoleh dan mendapatkan keyakinan, sebagai contoh audit laporan keuangan dilakukan untuk memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai dengan GAAS (*General Accepted Accounting Standard*) atau PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) untuk di Indonesia.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Secara umum auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan apakah bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang ada dalam laporan keuangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit.

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Weningtyas, dkk. 2006). Proses audit merupakan salah satu

pelayanan *assurance*. Arens, dkk. (2001) mendefinisikan pelayanan *assurance* sebagai pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Djohari, 2008). Sehingga audit yang baik harusnya sesuai dengan prosedur sehingga meningkatkan kualitas informasi audit bagi pengguna yang berkepentingan atau klien. Menurut Weningtyas, dkk. (2006) berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti:

1. Mengurangi jumlah sampel dalam audit.
2. Melakukan review dangkal terhadap dokumen klien.
3. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan.
4. Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Proses audit yang baik dalam teori secara jelas dinyatakan audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan sering terjadi perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behaviors*).

Pengurangan kualitas audit sering disebut sebagai *Reduced Audit Quality* (RAQ) yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja. Pengurangan audit disini diartikan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, dkk., 2008). Pengurangan ini dilakukan oleh auditor dengan mengurangi sampel, mengambil sampel dari klien dengan jumlah yang sedikit atau melakukan *review* secara dangkal, tidak memperluas pemeriksaan saat terjadi sesuatu yang masih perlu dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur yang dipersyaratkan belum dipenuhi oleh auditor.

Hal ini muncul karena adanya dilema antara *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas yang dihadapi oleh auditor dalam lingkungan auditnya (Kaplan, 1995). Untuk mencapai standar profesional mereka dan mencapai kualitas audit pada level yang lebih tinggi tetapi auditor menghadapi hambatan *cost* atau biaya yang membuat mereka untuk menurunkan kualitas auditnya. Perilaku pengurangan kualitas audit dapat digolongkan kedalam pengurangan kualitas audit golongan rendah yang masih dapat diterima, ataupun masuk dalam kategori golongan tinggi yang dapat menyebabkan tuntutan hukum bagi auditor atau menyebabkan pemecatan bagi auditor.

Salah satu bentuk praktik pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Coram (2004) mengatakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku

pengurangan kualitas audit. Malone, *et al.* (1996) mendeskripsikan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai tindakan yang dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Penghentian prematur atas prosedur audit dapat berakibat pada informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor ketika auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit menjadi tidak *valid* dan tidak akurat, hal ini dikarenakan kemungkinan auditor untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

Salah satu yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah tekanan waktu. Tekanan waktu dalam hal ini terbagi atas dua kondisi, yaitu *time deadline pressure* dan *time budgeted pressure*. Margheim, *et al.* (2005) membagi *time pressure* yang dialami auditor menjadi dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time dedline pressure*. Timbulnya *time budget pressure* disebabkan ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam sebuah anggaran waktu (*time budget*) sedangkan munculnya *time deadline pressure* disebabkan ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batasan waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu. Timothy (2008) menyatakan adanya *time pressure* cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2007), Ayu (2010), dan Kadek (2014) menyebutkan bahwa tekanan waktu atau *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmah (2010) menemukan bahwa

tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mungkin saja terjadi ketika tekanan waktu yang dihadapi di setiap daerah berbeda, sehingga terjadi perbedaan hasil penelitian, oleh karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tekanan waktu.

Selain tekanan waktu, risiko audit pun berpengaruh terhadap penghentian prematur. Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut *risk audit* (Kumalasari, 2013). Di dalam proses perencanaan audit auditor juga harus mempertimbangkan *risk audit*, dalam penelitian ini risiko yang dimaksud adalah risiko deteksi yang di tentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor (Kurniawan, 2008). Ketika resiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, *et al.*, 2007). Dalam menentukan bahwa suatu saldo memiliki risiko salah saji yang rendah, maka dibuktikan banyak bukti audit, sehingga kebutuhan akan bukti audit semakin banyak yang mengakibatkan banyak prosedur yang harus dilakukan dalam mendapatkan bukti tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah risiko audit yang ditemukan maka kecenderungan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin tinggi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Liantih (2010) yang menganggap bahwa *time pressure* dan *selfesteem* tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitiannya hanya risiko audit, *materialitas*, prosedur *review*, *locus of control*, *turn over intention*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2012) yang menganggap bahwa *time pressure*, *materialitas*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas serta *gap* yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dan merujuk pada penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Time Pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor BPK RI Sulawesi Selatan?
- b. Apakah Risiko Audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor BPK RI Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian mengenai pengaruh tekanan waktu, risiko audit, tindakan supervisi, dan *materialitas* ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor BPK Sulawesi Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor BPK Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian manfaat penelitian akan menunjukkan kegunaan dan pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan informasi pada klien dari auditor bahwa terdapat penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.
2. Sebagai bahan informasi bagi BPK untuk kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian premature atas prosedur audit.

3. Kantor BPK dapat menjadikan penelitian ini untuk evaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan.
4. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan masalah ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Definisi *Auditing*

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan public sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas (Sukrisno, 2016: 2).

“Menurut Danang (2014) yang mengutip pendapat Alvin A. Arens Dan James K. Loebbecke (1992), *Auditing* adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

“Menurut Mulyadi (2014) *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian-penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah sebuah proses pemeriksaan dan pengevaluasian bukti-bukti dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan harus dilakukan oleh orang yang berkompeten

Menurut Boynton *et al.* (2002:5) definisi *auditing* secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan berikut:

a. Suatu proses sistematis.

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis dan terorganisasi.

b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif.

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi.

Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi disini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam laporan keuangan yang umumnya terdiri dari lima laporan keuangan pokok: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian.

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikualifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

e. Kriteria yang telah ditetapkan.

Standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan kriteria dapat berupa peraturan-peraturan spesifik yang dibuat oleh badan legislatif, anggaran atau ukuran kinerja lainnya yang ditetapkan oleh manajemen, GAAP yang ditetapkan oleh FASB, serta badan pengatur lainnya.

f. Penyampaian hasil

Diperoleh melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak audit.

g. Pemakai yang berkepentingan.

Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah pihak pemakai keuangan seperti: pemegang saham, manajemen, calon investor dan kreditor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

2.1.2 Prosedur Audit

Amaliah (2015) yang mengutip pendapat Arens (2009:172), prosedur audit adalah rincian intruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit yang diperoleh pada suatu waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit. Sedangkan Boynton et al (2009:190) yang mengutip pendapat Malone, tujuan dari suatu audit adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum (GAAP).

Auditor melakukan prosedur ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan program audit. Standar pekerjaan lapangan ketiga

menyebutkan bahwa beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor meliputi:

1. Inspeksi.

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu, prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

2. Pengamatan.

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.

3. Permintaan keterangan.

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti documenter.

4. Konfirmasi.

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Disamping auditor memakai prosedur audit yang di sebutkan dalam standart tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit

ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Malone dan Roberts, 1996).

Kualitas dari auditor dapat diketahui dari beberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit.

2.1.3 *Time Pressure*

Time pressure yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sososutiksno dalam Anita, *et al* 2012).

Auditor diharapkan dapat untuk menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat mungkin sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan audit tepat pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Pada saat ini tuntutan tersebut semakin besar sehingga menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu (Herningsih, 2001). *Time pressure* memiliki dua dimensi antara lain *time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor diuntut menyelesaikan audit tepat waktunya dan *time budgeted pressure* merupakan keadaan saat auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

BPK merupakan auditor eksternal pemerintah. Tugas dari BPK adalah melakukan pemeriksaan terhadap APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD, serta kegiatan yayasan atau badan hukum lain (BHMN/BHMD) yang didirikan oleh pemerintah. Oleh karena tugas tersebut, maka BPK melakukan penugasan auditor sesuai dengan jam kerja yang ditugaskan dalam melakukan penugasan audit. Penugasan ini akan meningkatkan biaya pemeriksaan. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa telah terjadi *time budget pressure* dikarenakan penggunaan anggaran yang ketat (Ulum 2005).

Rahmah (2010) yang mengutip pendapat Agoes (2004), *Time Pressure* merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga dengan adanya tekanan ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kualitas audit, dan kepuasan kerja.

Margheim, *et al.* (2005) membagi *time pressure* yang dialami auditor menjadi dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time budget pressure* disebabkan ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam sebuah anggaran waktu (*time budget*) sedangkan munculnya *time deadline pressure* disebabkan ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batasan waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu.

Pada keadaan *time pressure* ini dapat memungkinkan auditor melakukan penghentian premature atas prosedur audit dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure* (Weningtyas, *et al.* 2006).

Dengan adanya tekanan waktu ini dapat menyebabkan seorang auditor cenderung mengabaikan prosedur audit agar dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

2.1.4 Risiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja sedangkan *Fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan, misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Risiko audit (*auditrisk*) adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai

laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Boynton, 2009:337).

Arens, *et al.* (2018:304) menyebutkan bahwa terdapat empat komponen model risiko audit, yaitu:

a. Risiko Deteksi Yang Direncanakan (*Planned Detection Risk*)

Risiko deteksi yang direncanakan adalah risiko bahwa bukti audit untuk suatu tujuan audit akan gagal mendeteksi salah saji yang melebihi materialitas kinerja.

b. Risiko Inheren

Risiko ini untuk mengukur penilaian auditor atas kerentanan asersi salah saji yang material, sebelum memperhitungkan keefektifan pengendalian internal.

c. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

Risiko ini mengukur penilaian auditor mengenai risiko bahwa salah saji yang material akan terjadi dalam suatu asersi dan tidak dapat dicegah atau terdeteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal klien.

d. Risiko Audit Yang Dapat Diterima (*Acceptable Audit Risk*)

Risiko ini adalah ukuran kesediaan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin mengandung salah saji yang material setelah audit selesai, dan pendapat wajar tanpa pengecualian telah dikeluarkan.

Boynton (2009:340) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen dari risiko audit, yaitu:

a. Risiko Bawaan (*Inherent Risk*).

Risiko bawaan merupakan kerentanan suatu asersi terhadap salah saji material, dengan mengasumsikan tidak terdapat pengendalian.

b. Risiko pengendalian (*Control Risk*).

Risiko ini menjelaskan bahwa salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu sersi tidak akan dapat dicegah atau dideteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.

c. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

Risiko ini menjelaskan bahwa auditor tidak akan mendeteksi salah saji material dalam suatu asersi.

Dalam penelitian ini komponen risiko audit yang diteliti adalah risiko deteksi. Karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidak pastian yang di hadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

2.1.5 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan salah satu langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Prosedur audit merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang dipergunakan auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit

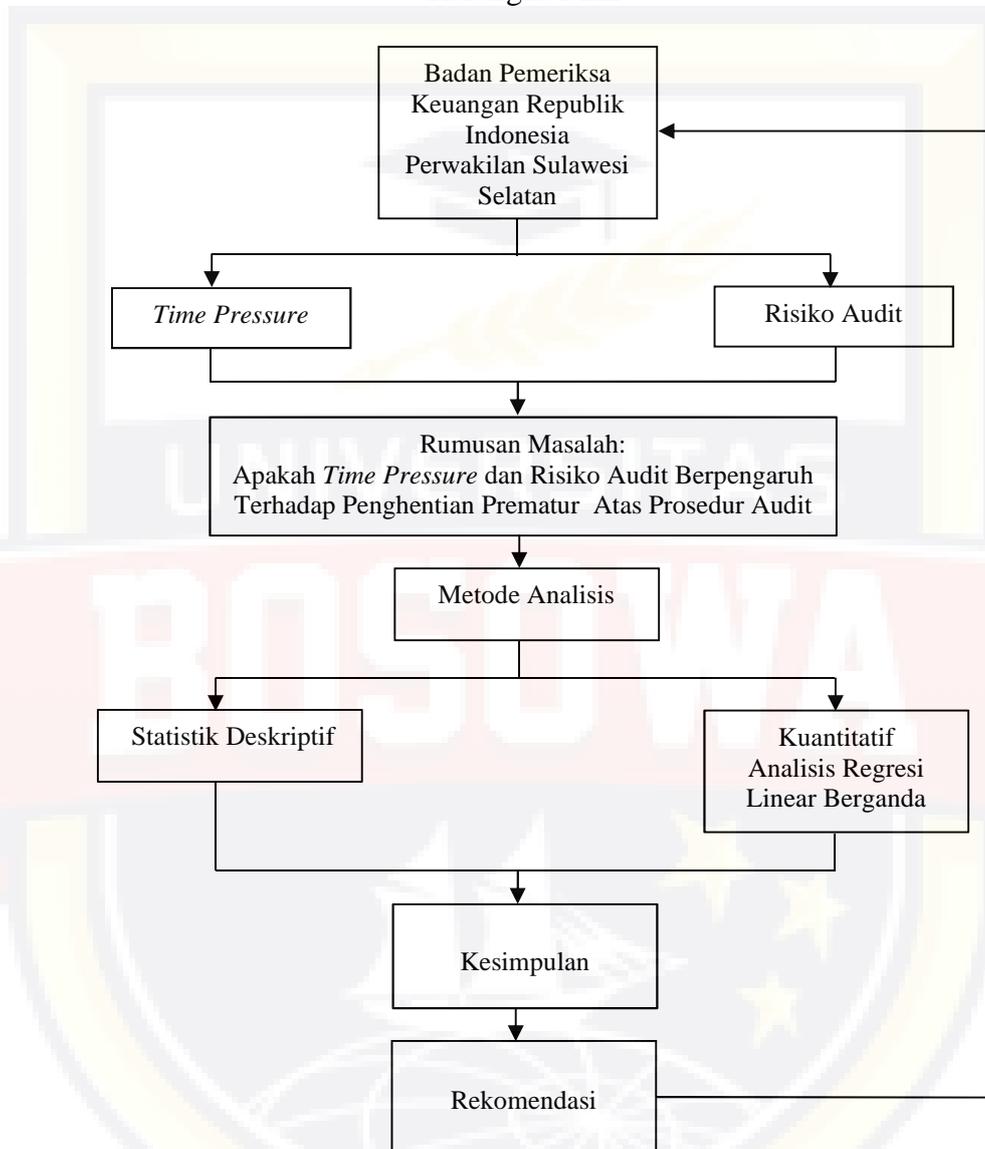
yang dimana prosedur audit diterapkan pada data akuntansi ataupun proses untuk mendapatkan dan mengevaluasi informasi (Jusuf, 2001).

Penghentian premature atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar (Sososutiksno dalam Anita, Yusralaini dalam Kurnia 2012). Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, dkk., 2003).

Hal tersebut mengakibatkan opini audit atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor tidak maksimal, karena ada beberapa prosedur audit yang tidak dilakukan oleh auditor. Jika perilaku disfungsional ini dilakukan, sudah pasti akan berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat Judgment yang salah semakin tinggi. Penghilangan prosedur audit akan meningkatkan risiko audit yang menyebabkan terjadinya tuntutan hukum jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan dan mengakibatkan kerugian keuangan (Rahmah, 2010).

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran yaitu:

1. Diduga bahwa *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan
2. Diduga bahwa Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yakni Pengaruh Tekanan Waktu dan Risiko Audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit oleh Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan yang berkedudukan di jalan A. Pangeran Pettarani, Makassar, 90222. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama \pm 3 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga bulan Mei 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi tertulis, seperti data dari karya ilmiah, literatur, jurnal, serta data-data yang terdapat di kantor BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) Perwakilan Sulawesi Selatan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer. Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variable-variabel penelitian yang akan diuji.
- b. Data Sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari literature-literatur, buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber lainnya, yang berkaitan dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, misalnya penelitian terdahulu dan gambaran umum BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemeriksa dibagi berdasarkan wilayah kerja entitas, terdiri dari Sub-Auditorat Sulsel I sebanyak 29 orang, Sub-Auditorat Sulsel II sebanyak 31 orang dan Sub Auditorat Sulsel III sebanyak 30 orang. Dengan demikian, jumlah agregat auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang (Database Sub-Bagian Sumber Daya Manusia BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*, dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Probability sampling* adalah sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan pengalaman empiris ahli statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun, untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali ataupun tidak lengkap, maka peneliti mencoba untuk mendistribusikan kuesioner sebanyak 50 rangkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun secara terstruktur dan mengacu pada variabel penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah. Kuesioner dikirimkan secara langsung ke instansi yang menjadi objek

penelitian. Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sesuai dengan jumlah sampel yakni minimal tiga puluh eksemplar.

Adapun bagian-bagian dalam kuesioner yang diajukan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagian pertama terdiri dari data kuesioner berisi tentang data umum dan identitas responden.
- b. Bagian kedua, berkaitan dengan variabel-variabel yang tercakup ke dalam komponen kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Pada bagian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel independen, yaitu tekanan waktu dan risiko audit.
- c. Bagian ketiga dari kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penghentian premature atas prosedur audit auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

3.5 Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Ayu (2013) Kuesioner akan diisi atau dijawab oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda/tickmark () pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010: 21)

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrument penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2011: 72).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r_{table} .

Nilai r_{table} diperoleh dari *degree of freedom* = $n-k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r_{table} , maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti (Sunyoto, 2011: 67). Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan *software* SPSS 24.0. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai r_{table} disebut reliable. Ada juga yang berpendapat reliable jika *cronbach's alpha* > 0.60 (Sunyoto, 2011: 68). Nilai *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data dengan model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Imam Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Sminov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

- 1) Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara lain yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Time Pressure* (X1) dan Risiko Audit (X2) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y) sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut: Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1, 2,$)

X_1 = *Time Pressure*

X_2 = Risiko Audit

e = Standar eror (tingkat kesalahan)

3.6.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu *Time Pressure* dan Risiko Audit terhadap variabel dependen, yaitu Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Tahap-tahap pengujiannya adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 ditolak
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 diterima

3.6.6 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel Independen secara bersama-bersama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel Independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

3.7 Definisi Operasional

1. *Time Pressure* (X_1) merupakan suatu keadaan di mana auditor mendapatkan tekanan dari kantor tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit mengakibatkan timbulnya *time pressure*.
2. Risiko Audit (X_2) merupakan risiko bahwa auditor secara tidak sadar gagal untuk menyesuaikan pendapatnya atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Auditor menyadari bahwa risiko tersebut ada karena adanya hal-hal sebagai berikut, misalnya ketidakpastian mengenai kompetensi bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien, serta ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.
3. Penghentian prematur atas prosedur audit (Y) merupakan tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan.
4. Auditor merupakan seseorang yang telah memiliki kualifikasi dalam melakukan *auditing* berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.
5. Audit adalah proses-proses yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan atau entitas tertentu dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi

4.1.1 Dasar Hukum dan Kedudukan BPK RI

Keberadaan BPK telah termaktub dalam UUD RI Tahun 1945 perubahan ketiga Bab VIII A tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Reformasi konstitusi terhadap BPK telah memberikan landasan hukum dan gerak yang kuat bagi BPK untuk mewujudkan lembaga pemeriksa yang independen, pprofesional dan penuh integritas dalam melaksanakan pemeriksaan atas penyelenggaraan keuangan negara. Hal ini ditunjukkan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Kedudukan BPK sebagai lembaga keuangan negara yang bebas dan mandiri dipertegas dalam TAP MPR RI Nomor X/MPR/2001 tentang Laporan Pelaksanaan Putusan MPR oleh Lembaga-Lembaga Tinggi Negara pada Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2001 dan TAP MPR RI Nomor VI/MPR/2002 yang menegaskan kembali kedudukan BPK sebagai satu-satunya lembaga pemeriksa eksternal keuangan negara serta perannya yang bebas dan mandiri perlu di mantapkan posisinya.

BPK didukung oleh seperangkat UU, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang

Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. BPK RI berkedudukan di Jakarta dan memiliki perwakilan di setiap provinsi di mana ketentuan lebih lanjut diatur dengan undang-undang.

4.1.2 Sejarah Perwakilan

Sejalan dengan perkembangan sejarah Indonesia, BPK RI juga mengalami berbagai perkembangan. Sekitar 30 tahun setelah lembaga tertinggi negara yang bernama Badan Pemeriksa Keuangan dan yang dikenal dengan singkatan Bepeka ini hijrah dari Yogyakarta ke Bogor dan kemudian ke Jakarta, BPK RI baru mempunyai satu perwakilan Bepeka, yang kemudian dikenal dengan nama Perwakilan Bepeka Wilayah II di Yogyakarta. Selanjutnya pada usianya yang ke 34, Bepeka mulai mengembangkan sayapnya untuk mengimbangi tuntutan akan peningkatan mutu hasil pemeriksaan. Mengingat semakin meningkatnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dari tahun ke tahun serta tanggung jawab tugas pemeriksaan yang semakin meningkat pula, maka pada tahun 1981 dibentuk Perwakilan Bepeka Wilayah III berdasarkan keputusan ketua Bepeka Nomor 04/SK/K/1981 tentang Perwakilan BPK di Ujung Pandang dan Keputusan Ketua Bepeka Nomor 80/SK/K/1982 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Badan Pemeriksa Keuangan. Perwakilan Bepeka Wilayah III di Ujung Pandang diresmikan tanggal 27 Mei 1981.

Pada perkembangannya, Bepeka Wilayah III di Ujung Pandang beberapa kali mengalami perubahan nama. Perubahan nama untuk pertama kalinya adalah menjadi Perwakilan VII BPK RI di Makassar berdasarkan keputusan Ketua BPK RI Nomor 12/SK/I-VII.3/7/2004 tentang Organisasi

dan Tata Kerja Pelaksana BPK RI. Selanjutnya terjadi perubahan lagi menjadi Perwakilan BPK RI di Makassar berdasarkan keputusan Ketua BPK RI Nomor 02/SK/I-VII.3/1/2006 sebagai perubahan keempat atas keputusan BPK RI Nomor 12/SK/I-VII.3/7/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana BPK RI. Selanjutnya, berdasarkan keputusan BPK RI Nomor 06/K/I-XIII.2/10/2008 tentang Nama Kantor Perwakilan BPK RI, nama Perwakilan BPK RI di Makassar menjadi Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Nama kantor tersebut masih digunakan sampai sekarang.

4.1.3 Visi dan Misi BPK RI

Visi dari BPK ialah menjadi pendorong pengelolaan keuangan negara untuk mencapai tujuan negara melalui pemeriksaan yang berkualitas dan bermanfaat. Guna mendukung ketercapaian visi tersebut, maka BPK menghadirkan beberapa misi, seperti memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas dan mandiri serta melaksanakan tata kelola organisasi yang berintegritas, independen, dan profesional.

4.1.4 Struktur Organisasi BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan

Struktur organisasi terdiri dari Kepala Perwakilan, Sub-Auditorat Sulawesi Selatan yang dibagi berdasarkan wilayah entitas dan sekretariat perwakilan. Berikut ini adalah para pejabat struktural di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan saat peneliti melaksanakan penelitian.

Kepala Perwakilan (Kalan) : Wahyu Priyono, S.E.,M.M.,Ak.,CA

Ka. Sub- Auditorat Sulsel I : Andi Sonny, S.H.,M.M

Ka. Sub- Auditorat Sulsel II : Suhardi, S.E.,M.Si.,Ak

Ka. Sub- Auditorat Sulsel III : I Wayan Artadana, S.E.,Ak.,CA

Ka. Sekretariat Perwakilan : DRA. Zuhria S, M.M

Ka. Sub-Bagian SDM : Andi Relawati, S.E., M.M.,Ak

Ka. Sub-Bagian Keuangan : Dewi Wijayanti, S.E.,M.M

Ka. Sub-Bagian Hukum : Dadan Hendrawan, S.H.,M.H

Ka. Sub-Bagian Humas : Andi Wira Alamsyah, S.AKT

Ka. Sub-Bagian Umum : Muhammad Ali Porseni Baso, S.E.,Ak

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan



Sumber: BPK RI Sulsel. 2019

4.1.5 Pembagian Tugas

Kepala Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Kota/Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan BUMD dan lembaga terkait di lingkungan entitas tersebut di atas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh Auditor Keuangan Negara (AKN). BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan terdiri:

a. Kepala Sub Auditorat Sulsel I

Sub Auditorat Sulawesi Selatan I mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Selayar serta BUMD dan lembaga terkait di lingkungan entitas tersebut di atas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN.

b. Kepala Sub Auditorat Sulsel II

Sub Auditorat Sulawesi Selatan II mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kota Pare-Pare, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Tana Toraja dan Toraja

Utara serta BUMD dan lembaga terkait di lingkungan entitas tersebut di atas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN.

c. Kepala Sub Auditorat Sulsel III

Sub Auditorat Sulawesi Selatan III mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur serta BUMD dan lembaga terkait di lingkungan entitas tersebut di atas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN.

d. Kepala Sekretariat Perwakilan

Sekretariat Perwakilan menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelaksanaan kegiatan kesekretariatan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan
- b) Pengurusan sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan
- c) Pemberian layanan di bidang hukum, hubungan masyarakat, teknologi informasi, administrasi umum, dan keprotokolan di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

d) Penyusunan Laporan Keuangan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dan penyiapan bahan penyusunan

Laporan Keuangan BPK

e) Pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Kepala BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

f) Pelaporan hasil kegiatan secara berkala kepada Kepala BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

e. Kepala Subbagian Sumber Daya Manusia (SDM)

Subbagian SDM mempunyai tugas melaksanakan pengurusan sumber daya manusia di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

f. Kepala Subbagian Keuangan

Subbagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan anggaran, perbendaharaan, penatausahaan, dan pertanggung jawaban keuangan, serta menyiapkan bahan pendukung dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan BPK di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

g. Kepala Subbagian Hubungan Masyarakat dan Tata Usaha Kepala Perwakilan

Subbagian Hubungan Masyarakat dan Tata Usaha Kepala Perwakilan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan di bidang kehumasan yang terkait dengan tugas dan fungsi BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, mengelola perpustakaan,

kesekretariatan, keprotokolan, dan menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh Kepala Perwakilan, serta pemutakhiran data pada aplikasi SIMAK dalam rangka pengukuran IKU unit kerja dan penyimpanan DEP pada lingkup tugas BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

h. Kepala Subbagian Umum dan Teknologi Informasi

Subbagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pemberian layanan administrasi umum, teknologi informasi, dan pengelolaan arsip, serta melaksanakan pengurusan sarana dan prasarana di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

i. Kepala Subbagian Hukum

Subbagian Hukum mempunyai tugas melaksanakan pemberian layanan dibidang hukum yang meliputi legislasi, konsultasi, antuan, dan informasi hukum yang terkait dengan tugas dan fungsi BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dengan menyebar kuesioner pada auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner sebanyak 50 Rangkap. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan dan dilakukan secara bertahap k-arena sebagian auditor melakukan pemeriksaan ke daerah Kabupaten atau Kota Provinsi Sulawesi

Selatan. Sebagaimana biasanya, kuesioner yang tersebar kadang tidak menerima tanggapan positif dari responden secara menyeluruh, sehingga kadangkala terdapat beberapa kuesioner yang tidak dikembalikan. Dari 50 rangkap kuesioner yang telah tersebar 41 diantaranya diterima kembali sementara 9 rangkap sisanya tidak dikembalikan. Adapun rincian pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rincian Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah Auditor
Auditorat Sulsel I	29
Auditorat Sulsel II	31
Auditorat Sulsel III	30
Total	95

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4.2 Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang dikembali	41	82%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	9	18%
Kuesioner yang dapat diolah	41	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan pembagian wilayah entitas

(Sub-Auditorat). Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini disajikan tabel demografi berdasarkan umur:

Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1	20-30 Tahun	9	22%
2	31-40 Tahun	28	68%
3	>40 Tahun	4	10%
Total		41	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.2. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun yaitu sejumlah 28 auditor (68%) diikuti responden yang berusia 20-30 tahun

berjumlah 9 auditor (22%). Auditor dengan jumlah paling sedikit berdasarkan usia adalah usia >40 tahun yaitu berjumlah 4 auditor (10%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Laki-laki	26	63%
2	Perempuan	15	37%
	Total	41	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.3. Grafik Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di lihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 auditor

(63%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 auditor (37%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
1	S1	10	25%
2	S2	28	68%
3	S3	3	7%
	Total	41	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.4. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan mayoritas

responden dengan jenjang pendidikan S2 yaitu sejumlah 28 auditor (68%) diikuti responden dengan jenjang S1 berjumlah 10 auditor (25%). Lalu responden dengan jenjang pendidikan S3 yaitu berjumlah 3 auditor (7%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut disajikan demografi responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	0-5 Tahun	16	39%
2	6-10 Tahun	17	41%
3	>10 Tahun	8	20%
Total		41	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.5. Grafik Demografi Responden berdasarkan Lama Bekerja:



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 17 auditor (41%), diikuti

responden yang bekerja selama 0-5 tahun sebanyak 16 auditor (39%), dan responden yang bekerja >10 tahun yaitu sebanyak 8 auditor (20%).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time Pressure, Risiko Audit, dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji statistik deskriptif.

Tabel 4.7 Analisis *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Time Pressure</i>	41	3,60	5,00	4,2634	,37733
Risiko Audit	41	3,90	5,00	4,3829	,32396
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	41	3,70	5,00	4,4317	,33870

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

0-1,0 = Sangat Tidak Setuju

1,1-2,0 = Tidak Setuju

2,1-3,0 = Netral

3, 1-4,0 = Setuju

5,1-5,0 = Sangat Setuju

Tabel diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Time Pressure* (X_1)

Berdasarkan tabel diatas X_1 memiliki nilai mean 4,26 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar

deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,377 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Risiko Audit (X_2)

Berdasarkan tabel diatas X_2 memiliki nilai mean 4,38 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,323 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

Berdasarkan tabel diatas Y memiliki nilai mean 4,43 berada di skala nilai yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,338 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrument penelitian. Menurut Sunyoto (2011) kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r_{table} . Nilai r_{table} diperoleh dari *degree of freedom* = $n-k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r_{table} , maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian. Hasil uji validitas untuk setiap instrument adalah sebagai berikut:

a. *Time Pressure*Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas *Time Pressure*

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,656	0,300	Valid
2	0,737	0,300	Valid
3	0,766	0,300	Valid
4	0,339	0,300	Valid
5	0,739	0,300	Valid
6	0,753	0,300	Valid
7	0,376	0,300	Valid
8	0,491	0,300	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument *Time Pressure* dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,300 (tarif signifikan 5% dengan $n=43$ sehingga dinyatakan valid).

b. Risiko Audit

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Risiko Audit

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,677	0,300	Valid
2	0,525	0,300	Valid
3	0,637	0,300	Valid
4	0,754	0,300	Valid
5	0,638	0,300	Valid
6	0,654	0,300	Valid
7	0,598	0,300	Valid
8	0,592	0,300	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Risiko Audit dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar

dari nilai r_{tabel} sebesar 0,300 (tarif signifikan 5% dengan $n=43$ sehingga dinyatakan valid.

c. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,853	0,300	Valid
2	0,844	0,300	Valid
3	0,804	0,300	Valid
4	0,812	0,300	Valid
5	0,897	0,300	Valid
6	0,928	0,300	Valid
7	0,929	0,300	Valid
8	0,814	0,300	Valid
9	0,917	0,300	Valid
10	0,878	0,300	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,300 (tarif signifikan 5% dengan $n=43$ sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Time Pressure	0,762	Reliabel
Risiko Audit	0,781	Reliabel
Penghentian Prematur Atas Prosedur	0,963	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji reliabilitas instrument yang menyatakan seluruh instrument variabel penelitian dinyatakan reliabel karena koefisien Cronbach' Alpha lebih besar dari 0,60

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data bisa dikatakan normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel. Sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.38878518
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,063
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

- 1) Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan nilai $\text{VIF} > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Time Pressure</i>	,594	1,684
Risiko Audit	,594	1,684

Dependent Variabel: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel *Time Pressure* dan Risiko Audit memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10.

Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikoloniaritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode glesjer yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Heterokedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan X_1 , dan X_2 dengan variabel di luar penelitian ini. Jika sig t hitung lebih kecil 0,05 maka akan terjadi heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heterokedastisitas. Hasil uji Gleser dapat ditunjukkan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,019	3,330		2,108	,042
<i>Time Pressure</i>	-,048	,104	-,094	-,461	,648
Risiko Audit	-,102	,119	-,175	-,859	,396

Dependent Variable: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terdapat masing-masing variabel independen diperoleh p-value (sig-t) $> 0,05$. Variabel *Time Pressure* memiliki nilai sig t_{hitung} sebesar 0,648, dan variabel Risiko Audit memiliki nilai sig t_{hitung} sebesar 0,396. Kesimpulan dari hasil pengujian tersebut adalah tidak terjadi adanya heterokedastisitas

4.3.4 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi linier berganda.

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,815	5,414
<i>Time Pressure</i>	,520	,170
Risiko Audit	,425	,193

Dependent variabel: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 11,815 + 0,520X_1 + 0,425X_2 + e$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta () yang diperoleh sebesar 11,815 artinya jika *Time Pressure* dan Risiko Audit bernilai 0 maka besarnya tingkat Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang terjadi adalah sebesar 11,815.

- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,520$ artinya jika Time Pressure naik sebanyak 1 satuan, maka Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit naik sebesar 0,520.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,425$ artinya jika Risiko Audit naik sebanyak 1 satuan, maka Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit naik sebesar 0,425.

4.3.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,815	5,414		2,182	,035
<i>Time Pressure</i>	,520	,170	,455	3,065	,004
Risiko Audit	,425	,193	,326	2,197	,034

Dependent variabel: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
 Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dasar pengambilan keputusan Uji t :

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus T_{tabel} :

$$T_{\text{tabel}} = T (a/2 ; n-k-1) = T (0,025 ; 37) = 2,026$$

$a/2$ = Tingkat Kepercayaan $0,05/2$

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh T_{hitung} untuk *Time Pressure* adalah 3,065, kemudian T_{hitung} untuk Risiko Audit adalah 2,197, sedangkan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 sebesar 2,026. Pengaruh masing-masing variabel *Time Pressure* dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dapat dilihat dari arah tingkat signifikan, dimana *Time Pressure* menunjukkan signifikan ke arah positif, begitu pula dengan Risiko Audit menunjukkan signifikan ke arah positif. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan (H_1)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Time Pressure* (X_1) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $3,065 > T_{\text{tabel}} 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan *Time Pressure* (X_1) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

b. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan (H₂)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Risiko Audit (X₁) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit adalah sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $2,197 > T_{tabel} 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Risiko Audit (X₂) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

4.3.6 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *Time Pressure* variabel independen (*Time Pressure* dan Risiko Audit).

Tabel 4.17 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,709 ^a	,503	,476	2,45084

Predictors: (Constant), Risiko Audit, *Time Pressure*

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,503 memberi pengertian bahwa variabel *Time Pressure* dan Risiko Audit variasi yang terjadi pada variabel Y (Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit) adalah sebesar 50,3% ditentukan oleh variabel *Time Pressure* dan Risiko Audit, selebihnya sebesar 49,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit pada kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan di Makassar. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,065 > 2,026$). Dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Kesimpulannya bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006), Ayu (2013), dan Bayu (2013) yang juga menemukan bahwa secara parsial *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa *Time Pressure* sejalan dengan tingkat Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, dimana semakin tinggi *Time Pressure*, maka akan meningkatkan Penghentian Prematur

Atas Prosedur Audit, begitupun sebaliknya, jika *Time Pressure* rendah, maka tingkat Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit juga akan rendah. Artinya bahwa semakin besar *Time Pressure* yang dihadapi auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor melakukan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, begitupun sebaliknya semakin kecil *Time Pressure* yang dihadapi auditor maka semakin rendah kecenderungan auditor melakukan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

2. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,197 > 2,026$) dengan signifikansi sebesar 0,034. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Kesimpulannya bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) dan dan Bayu (2013) yang juga menemukan bahwa Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Pengaruh ini menunjukkan bahwa ketika Risiko Audit ternyata rendah, maka ini menunjukkan tingkat

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pun akan berkurang, begitupun sebaliknya ketika Risiko Audit ternyata tinggi, maka ini menunjukkan tingkat Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit juga tinggi, karena banyaknya prosedur audit yang tidak dilaksanakan oleh auditor dan dapat mempengaruhi kualitas opini yang dikeluarkan. Artinya bahwa semakin tinggi pertimbangan Risiko Audit auditor, maka semakin tinggi kecenderungan auditor melakukan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Ketika penetapan Risiko Audit terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang luas yang sangat berarti prosedur audit. Penetapan Risiko yang besar ini kemungkinan dikarenakan auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit tertentu, opini audit yang dibuat tidak akan salah.

Ketika auditor mengiginkan Risiko Audit yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukan banyak bukti audit yang diperoleh dari prosedur-prosedur audit yang memang harus dilakukan. Dengan demikian ketika Risiko Audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit akan semakin rendah. Sebaliknya, jika auditor menetapkan Risiko Audit yang besar maka

semakin besar kecenderungan untuk melakukan Penghentian Prematur
Atas Prosedur Audit



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisa yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mendukung semua hipotesa yang diajukan, penjelas rincinya sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama, yaitu bahwa variabel *Time Pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang dilakukan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\text{sig-t} < 0,05$, maka hipotesis pertama diterima.
- b. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis kedua, yaitu bahwa variabel Risiko Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang dilakukan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\text{sig-t} < 0,05$, maka hipotesis kedua diterima.

5.2 Saran

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat memberikan gangguan hasil penelitian. Pengetahuan teknis yang terbatas dari peneliti menjadi salah satu faktor dalam keterbatasan penelitian ini, sehingga masih terdapat

beberapa kekurangan yang mendasar seperti kurang kuatnya hasil analisis serta referensi teori yang masih kurang.

Keterbatasan lainnya adalah peneliti ini hanya menggunakan instrumen kuesioner sehingga belum bisa menggambarkan secara keseluruhan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Keterbatasan selanjutnya adalah jumlah responden yang kurang banyak. Kurang banyaknya jumlah responden yang diperoleh tentu mengurangi derajat keterwakilan bagi auditor yang lain yang tidak menjadi responden. Selanjutnya, penelitian ini belum mewakili persepsi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan secara merata di setiap wilayah entitas, namun hanya mewakili persepsi auditor secara generalisasi sebagai suatu kesatuan kerja. Keterbatasan selanjutnya adalah cakupan penelitian yang hanya berfokus pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga belum bisa digeneralisasi ke seluruh auditor BPK RI di Indonesia.

Pada penelitian ini masih membutuhkan beberapa item perbaikan untuk dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang sejenis, sehingga dapat menjadikan penelitian ini lebih paripurna. Adapun beberapa saran perbaikan yakni berkaitan dengan penambahan beberapa variabel lain yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Sampel responden juga sebaiknya lebih diperluas untuk mendapatkan keterwakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti. Perluasan ini dapat

berupa penambahan runag lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah responden. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mencoba instrumen lain selain kuesioner agar data yang diperoleh lebih bisa menggambarkan objek penelitian secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Fuqoh. 2015. *Pengaruh Tekanan Waktu Materialitas dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anita, Yesy Tria., Yusralaini dan Kurnia, Pipin. 2012. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Locus Of Control dan Turnover Intentions Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. JOM FEKON Vol. 1 no. 2
- Arens, Alvin A, et.al., 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu. (judul asli: Auditing and Assurance Services- an Integrated Approach 9 th Edition)* Jilid 1. Edisi Kesembilan. Penerjemah Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2009. *“Auditing and Assurance Services An Integrated Approach: An Indonesian Adaptation”*. 13th edition. Salemba empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2018. *“Auditing dan Jasa Assurance”*. Erlangga. Jakarta.
- Ayu, Puji Lestari. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bayu, Aji Prasetya. 2013. *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas Dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Ekonomi universitas Negeri Semarang.
- Boynton, W.C. Kell and R.N. Johnson. 2001. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh Jilid I. *Terjemahan* oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William C., Raymon N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2009. *“Modern Auditing”*. Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta
- BPK RI, 2019, Struktur Organisasi BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan, http://makassar.bpk.go.id/uploads/2019/07/struktur_baru_2019_juli.jpg diakses Pada Tanggal 4 Juli 2019, 20.10, Wita

- Coram, Paul. (2004). *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*. Working paper, The University of Melbourne.
- Coram, P., Glovovic, A,Ng, J dan Woodliff, D. 2008. "The Fact of Risk Misstatement on The Propensity to Commit Reduced Audit Acts Under Time Budget Preassure". *Auditing : Journal of Practice & Theory*. 23(2)
- Danang Sunyoto, 2014, *Auditing pemeriksaan akuntansi*, PT. Buku Seru.
- Djohari, Putri Galih., 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi oleh Senior Auditor terhadap Kinerja Junior Auditor*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. "Penghentian prematur atas prosedur audit: Studi empiris pada kantor akuntan publik". *Tesis Pascasarjana*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jusuf, A. H. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kadek, Asrini Juni., Sujana, Edy. dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. *Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)*. *Jurnal Akuntansi Program S1*. Volume 2. Nomor 1.
- Kaplan, Steven E. 1995. "An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurely Signed-Off." *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Kumalasari, Handayani dan Wibisono. 2013. *Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor Di Kap Surabaya*. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JRMA)*; Vol. 1 Nomor 1
- Kurniawan, Puji Wibowo. 2008. *Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang)*. *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Malone, Charles. F. and Roberts. 1996. "Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour". *Auditing Journal of Practice and Theory*.

- Margheim, Kelley, Pattison. 2005. An empirical analysis of the effects of auditor time budget pressure and time deadline pressure. *The Journal of Applied Bussiness Research*. Vol. 21. No. 1. pp. 23-26.
- Maulina, Mutia., Anggraini, Ratna. dan Anwar, Choirul. 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. SNA XIII 2010. Purwokerto.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Qurrahman, Taufik., Susfayetti dan Mirdah, Andi. 2012. *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP di Palembang)*. e-Jurnal Binar Akuntansi. Volume 1. Nomor 1.
- Rahmah, Liantih. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas IslamNegeri Syarief Hidayatullah.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy, A. Judge. 2008. *Organizational Behavior. Terjemahan: Diana Angelica*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Shapeero, M., Hian Chye Koh & Killough, L. N. .2003. Underreporting and Premature Sign Off in Public Accounting. *Management Audit Journal*.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Bandung, Alfabeta*.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2016. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- Timothi, A. Judge. 2008. *Organizational Behavior. Terjemahan: Diana Angelica*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. “Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan Perilaku Prematur Sign-Off Prosedur Audit”. *Jurnal Maksi*. Vol.5 No.2
- Weningtyas, Suryanita., Setiawan, Doddy. dan Triatmoko, Hanung. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.

Weningtyas, S., Setiawan, D., dan Triatmoko. H. 2007. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10 No. 1, 1-19.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/I Responden
Di Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Bosowa Makassar, saya:

Nama : Abdul Rahman

NIM : 4515013058

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH *TIME PRESSURE* DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT”** (Pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Makassar, 23 Mei 2019

Peneliti

Abdul Rahman

BIODATA RESPONDEN

Nama : (*boleh tidak diisi*)

Jenis Kelamin* : Pria Wanita

Umur* : 20-30 thn 31-40 thn >40 thn

Pendidikan* : S1 S2 S3

Masa Kerja* : 0-5 thn 6-10 thn >10 thn

**Beri tanda Check List pada kolom yang tersedia*

BOSOWA



Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan dibawah ini dengan tanda (). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan:

- SS** : Sangat setuju (5)
- S** : Setuju (4)
- N** : Netral (3)
- TS** : Tidak setuju (2)
- STS** : Sangat tidak setuju (1)

Time Pressure

PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia					
2. Semakin cepat auditor melaksanakan program audit maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program audit					
3. Semakin lambat auditor melaksanakan program audit maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program audit					
4. Perencanaan program audit dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor					
5. Auditor harus bertindak dengan cara meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan program audit					
6. Auditor sering diperhadapkan pada pengalokasian waktu yang kurang.					
7. Dibutuhkan waktu lembur dalam kegiatan audit.					
8. Dibutuhkan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit.					

Risiko Audit

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1. Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/ aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.					
2. Melakukan pengurangan jumlah sample dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.					
3. Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					
4. Semakin tinggi kepastian yang diperoleh auditor dalam menyatakan pendapat yang benar, semakin rendah risiko audit yang akan ia terima					
5. Semakin rendah kepastian yang diperoleh auditor dalam menyatakan pendapat yang benar, semakin tinggi risiko audit yang akan ia terima					
6. Auditor harus merencanakan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya untuk menghindari risiko audit					
7. Dampak risiko audit teridentifikasi pada laporan keuangan					
8. Pengalaman auditor dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya risiko audit yang akan dia terima.					

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Auditor memiliki pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit					
2. Auditor menggunakan pertimbangan system pengendalian intern dalam audit laporan keuangan					
3. Auditor menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantive					
4. Seorang auditor menggunakan fungsi audit internal dalam mengaudit					
5. Melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit					
6. Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan					
7. Menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan					
8. Melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi dalam aplikasi system computer online					
9. Mengurangi jumlah sample yang direncanakan dalam audit laporan keuangan					
10. Melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan					

Sumber: Weningtyas (2006), Ayu (2013), dan Bayu (2013)

Lampiran 2. Data Uji Coba Penelitian Variabel

1. *Time Pressure* (X1)

Res	Butir Pertanyaan <i>Time Pressure</i>							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	4	3	4	4	5	4	4
2	4	3	4	4	4	3	3	4
3	5	5	5	1	1	5	5	4
4	3	4	4	5	5	3	3	4
5	4	4	4	4	5	3	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	4	4	4
8	4	4	4	5	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	5	5
11	4	4	4	4	4	4	3	4
12	4	4	5	5	4	5	3	4
13	5	3	3	5	2	3	3	3
14	5	4	3	3	3	3	3	3
15	4	4	3	4	3	3	3	4
16	4	3	3	4	4	4	4	4
17	5	5	5	5	5	2	3	3
18	5	5	4	4	4	5	5	4
19	4	5	4	4	4	5	5	4
20	4	5	4	5	4	5	5	4
21	5	5	5	5	5	4	4	4
22	3	3	3	5	3	2	2	3
23	4	3	3	4	4	3	3	3
24	4	4	5	4	3	3	4	4
25	4	4	4	5	5	4	3	3
26	5	2	2	5	5	5	5	4
27	5	5	5	5	5	5	3	5
28	3	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	4	4	4	2	2	4
30	4	4	2	4	2	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3
32	5	4	4	4	4	4	5	5
33	4	4	2	5	2	2	2	5
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	1	1	1	5	1	1	5	5

36	5	4	4	5	5	4	5	4
37	4	2	3	3	3	3	4	3
38	3	5	4	4	4	3	4	4
39	5	5	5	5	5	5	1	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	5	5	5	5	4	4	5
42	5	4	3	5	5	4	3	3
43	5	4	4	5	5	3	3	5

2. Risiko Audit (X2)

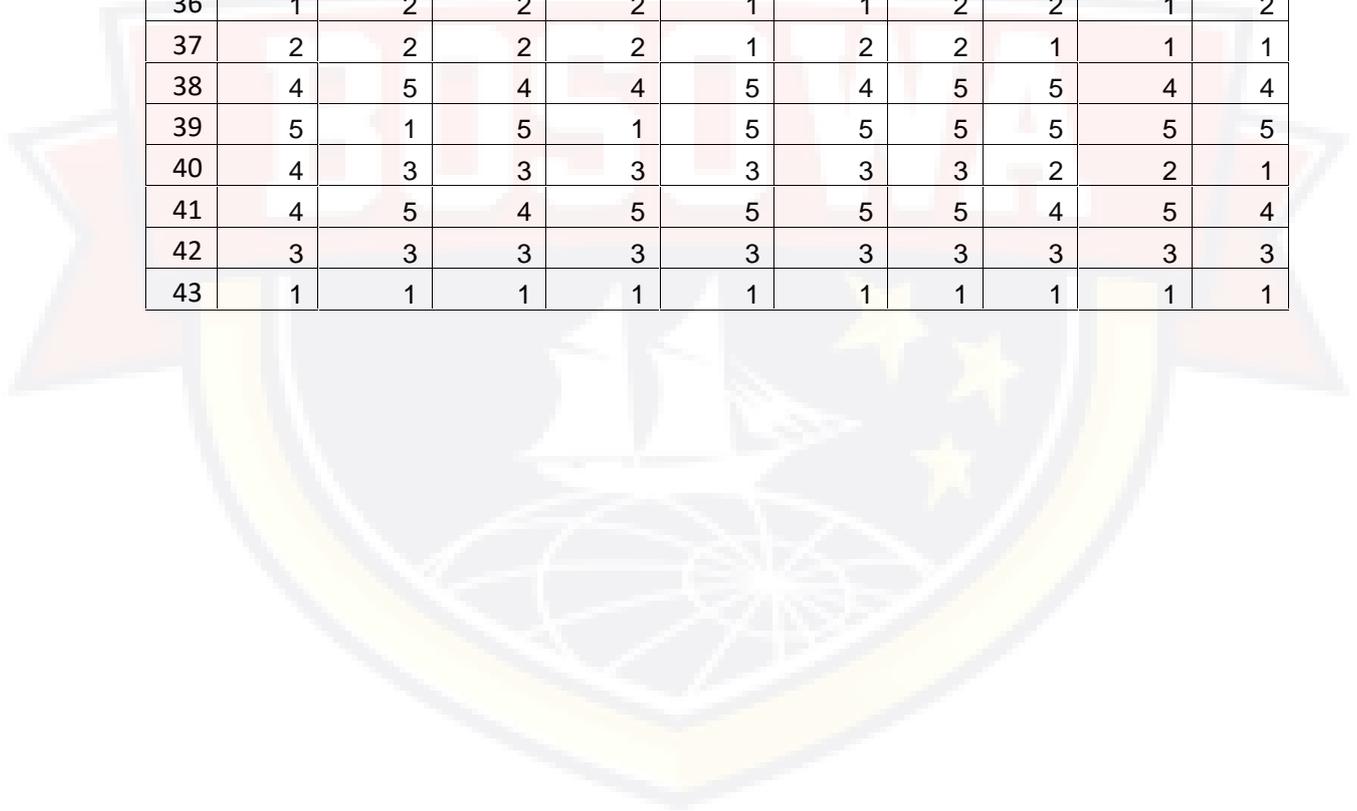
Res	Butir Pertanyaan Risiko Audit (X2)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	4	5	5	5	4	5	4
2	4	3	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	2	4	2	5	2
4	5	4	5	3	4	4	4	5
5	4	4	4	3	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	4	5	5	5
8	3	4	4	4	5	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	5	5	5	4	4	4
13	5	4	5	4	3	4	3	4
14	4	3	4	3	3	3	3	4
15	3	4	5	3	3	4	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	5	4	5	5	5	5	5	5
18	5	4	4	4	4	3	5	4
19	5	4	4	4	4	3	5	4
20	5	4	4	3	3	4	4	5
21	4	4	4	3	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	2
23	4	4	4	4	4	4	3	3
24	2	4	4	4	3	4	4	4
25	5	5	5	4	5	4	4	4
26	2	2	5	5	5	5	4	4
27	5	5	5	4	5	5	3	4

28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	3	4	4	2	4	
30	2	4	2	4	2	4	2	4	
31	3	3	4	4	4	3	5	5	
32	5	4	4	5	3	4	4	4	
33	2	2	5	2	4	4	2	4	
34	3	3	5	4	3	4	4	4	
35	5	5	5	5	5	5	1	2	
36	3	3	4	4	5	5	5	5	
37	4	4	4	4	4	5	5	5	
38	4	3	5	5	5	5	5	5	
39	5	5	5	5	1	5	5	1	
40	4	4	5	5	5	5	5	5	
41	5	5	5	5	5	5	5	5	
42	4	4	4	3	3	3	3	3	
43	5	5	5	5	5	4	5	5	

3. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

Res	Butir Pertanyaan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	5	4	4	3	4	4	4	2	5
2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4
3	1	2	1	5	5	5	4	5	2	2
4	3	3	3	1	3	1	3	2	1	1
5	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2
6	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
12	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
15	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
17	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4
18	3	2	4	1	3	1	3	1	1	1
19	3	2	4	1	3	1	1	1	1	1

20	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
22	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2	4	4	2	3	4	3	4	3	1
25	4	3	4	4	4	2	2	2	2	1
26	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
30	3	3	5	2	4	4	4	5	3	5
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
33	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4
36	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2
37	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1
38	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
39	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5
40	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1
41	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Variabel

1. Time Pressure (X1)

Res	Butir Pertanyaan <i>Time Pressure</i>								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	5	4	4	33
3	4	4	4	5	4	4	5	5	35
4	4	4	5	5	4	4	4	4	34
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	5	4	4	4	33
8	4	4	5	4	4	4	3	4	32
9	5	4	4	4	4	4	4	4	33
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	5	4	4	4	4	4	4	4	33
12	4	4	5	4	4	4	4	4	33
13	4	4	4	3	4	4	4	4	31
14	4	4	4	3	3	4	4	4	30
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	4	4	4	4	4	5	4	4	33
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	5	5	5	5	5	37
21	5	5	5	4	5	5	5	5	39
22	4	4	5	4	5	5	5	4	36
23	4	4	5	3	4	4	4	4	32
24	4	5	5	4	5	5	5	5	38
25	4	4	4	4	5	4	4	4	33
26	5	5	5	3	5	5	5	5	38
27	4	4	4	3	5	5	5	5	35
28	4	4	4	3	4	5	4	5	33
29	4	4	4	3	3	3	4	4	29
30	4	4	5	5	5	5	5	5	38
31	5	5	3	2	4	5	4	4	32
32	4	4	4	4	5	5	5	5	36
33	4	4	4	2	5	5	4	4	32
34	4	4	4	2	5	4	4	4	31
35	4	4	4	2	5	5	4	4	32

36	4	4	5	4	4	4	5	5	35
37	4	4	4	3	5	5	5	5	35
38	4	5	5	5	5	5	5	5	39
39	4	4	4	3	4	4	4	4	31
40	4	4	4	3	4	4	4	4	31
41	4	4	4	2	5	5	5	5	34

2. Risiko Audit (X2)

Res	Butir Pertanyaan Risiko Audit								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	5	4	4	4	4	33
3	4	4	4	5	4	4	4	5	34
4	5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	4	4	4	4	4	5	4	4	33
6	4	3	4	4	4	4	4	4	31
7	5	4	4	4	4	5	4	4	34
8	4	5	4	5	4	4	4	4	34
9	5	4	5	4	5	4	4	4	35
10	4	4	4	4	4	4	5	4	33
11	4	4	4	5	5	4	4	4	34
12	4	4	4	4	4	5	4	4	33
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	5	5	5	4	4	4	35
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	4	4	4	3	4	4	5	4	32
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	3	4	4	5	4	5	5	4	34
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	4	5	5	5	4	4	4	5	36
23	4	5	4	5	4	4	4	4	34
24	4	5	4	5	4	4	5	5	36
25	4	4	4	4	4	5	5	5	35
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	5	5	5	5	5	5	5	39
29	4	5	4	5	4	5	4	4	35

24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43
29	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	47
30	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	46
31	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
32	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
33	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	43
34	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
35	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	43
36	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
37	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
40	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	45
41	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48

Lambran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIME PRESSURE	41	3.60	5.00	4.2634	.37733
RISIKO AUDIT	41	3.90	5.00	4.3829	.32396
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT	41	3.70	5.00	4.4317	.33870
Valid N (listwise)	41				

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Correlations Variabel *Time Pressure* (X1)

Correlations

		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8	X1
TP1	Pearson Correlation	1	.525**	.486**	.065	.432**	.517**	.082	.083	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.677	.004	.000	.599	.597	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP2	Pearson Correlation	.525**	1	.759**	.063	.421**	.497**	.051	.261	.737**
	Sig. (2-tailed)			.000	.677	.004	.000	.599	.597	.000

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.687	.005	.001	.747	.091	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP3	Pearson Correlation	.486**	.759**	1	.053	.539**	.482**	.081	.281	.766**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.734	.000	.001	.606	.068	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP4	Pearson Correlation	.065	.063	.053	1	.507**	-.013	-.147	.255	.339*
	Sig. (2-tailed)	.677	.687	.734		.001	.933	.346	.099	.026
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP5	Pearson Correlation	.432**	.421**	.539**	.507**	1	.420**	.022	.188	.739**
	Sig. (2-tailed)	.004	.005	.000	.001		.005	.890	.227	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP6	Pearson Correlation	.517**	.497**	.482**	-.013	.420**	1	.402**	.266	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.933	.005		.008	.084	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP7	Pearson Correlation	.082	.051	.081	-.147	.022	.402**	1	.271	.376*
	Sig. (2-tailed)	.599	.747	.606	.346	.890	.008		.078	.013
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
TP8	Pearson Correlation	.083	.261	.281	.255	.188	.266	.271	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.597	.091	.068	.099	.227	.084	.078		.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X1	Pearson Correlation	.656**	.737**	.766**	.339*	.739**	.753**	.376*	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.013	.001	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation Variabel Risiko Audit (X2)

Correlations

		RA1	RA2	RA3	RA4	RA5	RA6	RA7	RA8	X2
RA1	Pearson Correlation	1	.657**	.414**	.438**	.200	.286	.230	.200	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.003	.198	.063	.138	.198	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
RA2	Pearson Correlation	.657**	1	.229	.369*	.102	.269	.154	-.032	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000		.139	.015	.513	.081	.324	.838	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43
RA3	Pearson Correlation	.414**	.229	1	.404**	.446**	.495**	.247	.177	.637**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P4	Pearson	.597**	.763**	.514**	1	.725**	.768**	.720**	.613**	.703**	.649**	.812**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P5	Pearson	.770**	.693**	.733**	.725**	1	.841**	.831**	.716**	.797**	.683**	.897**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P6	Pearson	.702**	.723**	.630**	.768**	.841**	1	.873**	.809**	.887**	.810**	.928**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P7	Pearson	.770**	.740**	.728**	.720**	.831**	.873**	1	.751**	.837**	.815**	.929**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P8	Pearson	.524**	.610**	.536**	.613**	.716**	.809**	.751**	1	.731**	.750**	.814**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P9	Pearson	.758**	.702**	.679**	.703**	.797**	.887**	.837**	.731**	1	.856**	.917**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
P10	Pearson	.694**	.682**	.659**	.649**	.683**	.810**	.815**	.750**	.856**	1	.878**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y	Pearson	.853**	.844**	.804**	.812**	.897**	.928**	.929**	.814**	.917**	.878**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability variabel *Time Pressure* (X1)

Scale: All Variables

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.762	.757	8	

Reliability Variabel Risiko Audit (X2)

Scale: All Variables

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.781	.790	8	

Reliability Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

Scale: All Variables

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha Based on			
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items	
.963	.964	10	

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38878518
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.063
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TIME PRESSURE	.594	1.684
RISIKO AUDIT	.594	1.684

a. Dependent Variable: PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.019	3.330		2.108	.042
	TIME PRESSURE	-.048	.104	-.094	-.461	.648
	RISIKO AUDIT	-.102	.119	-.175	-.859	.396

a. Dependent Variable: PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.815	5.414
	TIME PRESSURE	.520	.170
	RISIKO AUDIT	.424	.193

a. Dependent Variable: PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Lampiran 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.815	5.414		2.182	.035

	TIME PRESSURE	.520	.170	.455	3.065	.004
	RISIKO AUDIT	.424	.193	.326	2.197	.034

a. Dependent Variable: PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Lampiran 11. Hasil Uji R² (Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.476	2.45084

a. Predictors: (Constant), RISIKO AUDIT, TIME PRESSURE

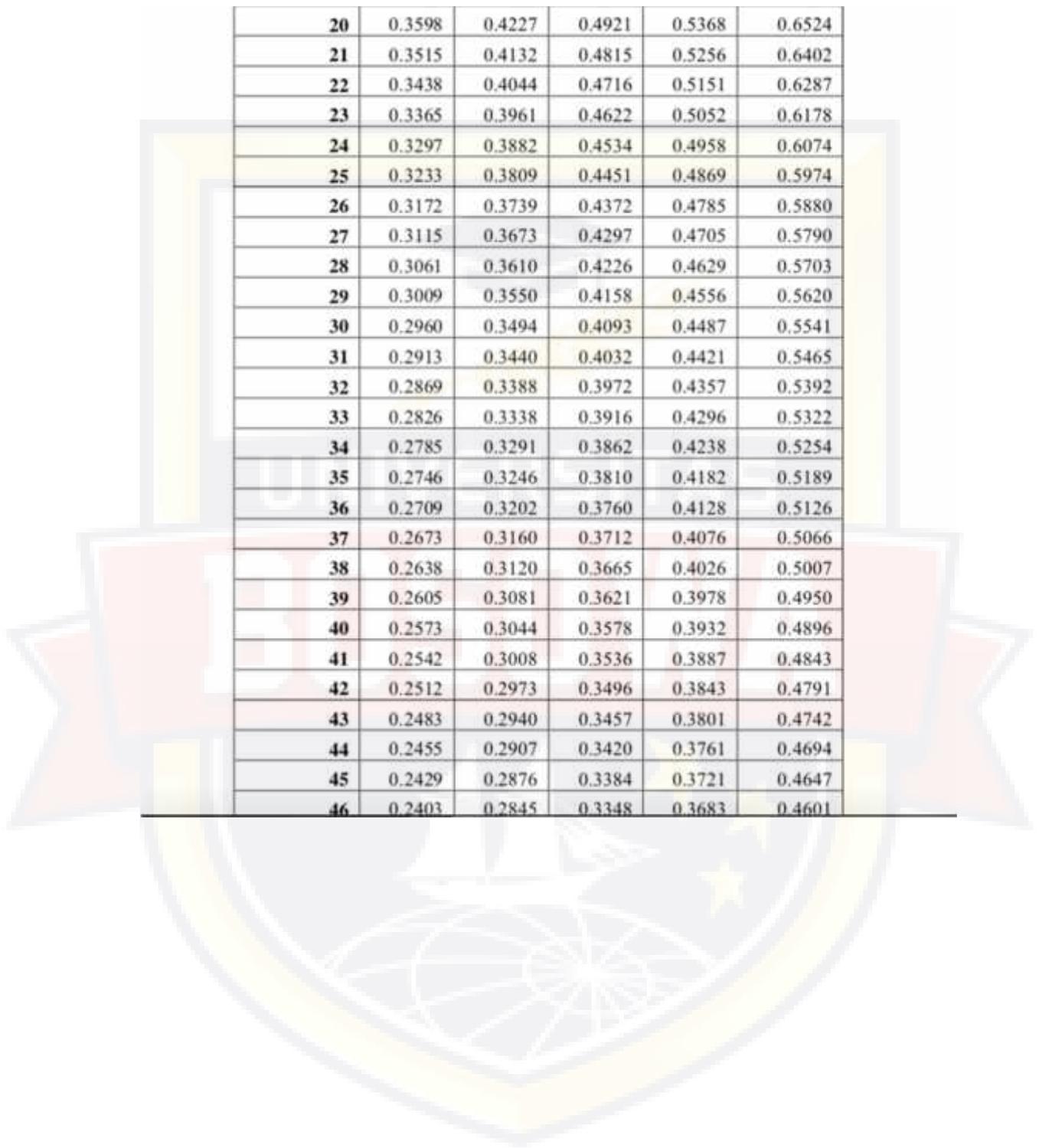
Lampiran 12. Daftar Distribusi Nilai T

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}	d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 13. Daftar Distribusi R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652



20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. A.P. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Telp. (0411) 854977, Fax (0411) 854995 Website: <http://makassar.bpk.go.id>

Makassar, 1 April 2019

Nomor : 57/S/XIX.MKS/04/2019
Perihal : Jawaban atas Surat Izin dan Permohonan Pengambilan
Data Penelitian

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**
di

Tempat

Sehubungan dengan surat saudara nomor A-221/FE/UNIBOS/III/2019 tanggal 23 Maret 2019 perihal permohonan izin pengambilan data penelitian mahasiswa, bersama ini disampaikan bahwa instansi kami dapat menerima mahasiswa :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 4515013058
Program Studi : Akuntansi

Untuk melaksanakan pengambilan data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh *Time Pressure* dan Resiko Audit Terhadap Penghentian prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan)"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan,


Wahyu Priyono
NIP 197006011991031002